

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis film *Imperfect*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam film

IMPERFECT :

- Makna denotasi dalam penelitian ini mengenai adegan yang menunjukkan bentuk – bentuk perilaku *body shaming* yang dilakukan oleh orang terdekat Rara seperti ibu nya, teman dan rekan kerja yang selalu mendorong dirinya untuk melakukan diet agar memiliki tubuh yang ideal.
- Makna konotasi dijelaskan dalam adegan Ibu Rara dan rekan kerja nya yang mengharuskan Rara memiliki tubuh yang ideal dan tidak gemuk. Ini menunjukkan stereotip masyarakat telah tertanam sebuah konstruksi ideologi

”cantik”, bahwa cantik itu harus langsing (ramping), berkulit putih, berambut lurus, gaya berpakaian dan asesoris yang mengikuti trend, dan sebagainya. Fenomena tersebut lebih memperlihatkan penampilan fisik tubuh dan mengabaikan peran kecerdasan, dan kepribadian perempuan.

- Mitos dalam penelitian ini yaitu mengenai mitos membandingkan fisik pada masa kecil akan mempengaruhi konsep diri dan citra diri anak tersebut, mitos mengenai seorang *public figure* yang harus memiliki tubuh ideal dan berparas cantik atau tampan, serta mitos mengenai fenomena dunia pekerjaan yang mana orang yang berpenampilan menarik bisa dinilai lebih baik dalam melakukan pekerjaannya.

2. Kandungan pesan moral yang terdapat dalam film IMPERFECT ialah:

- Mengubah Perasaan *Inseure* Menjadi Bersyukur
- Kepedulian Sosial Terhadap Orang Lain
- Larangan Menghina atau Mencela Fisik Orang lain
- Stereotip Masyarakat Mengenai Standar Kecantikan
- Menumbuhkan Rasa *Self Love* (mencintai diri) dan *Self Acceptance* (penerimaan diri).

B. Saran – Saran

1. Bagi para sineas dan produser film Indonesia agar lebih sering memproduksi tontonan yang memberikan nilai – nilai moral kepada para penonton. Sehingga, film – film serupa yang mengusung tema isu sosial dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pesan moral pada film.
2. Bagi para akademisi yang ingin meneliti karya sastra seperti film, khususnya menggunakan analisis semiotika, diharapkan dapat memperhatikan tanda-tanda dari sebuah kata atau kalimat yang ingin dianalisis.
3. Kepada para remaja atau mahasiswa/i diharapkan agar timbul kesadaran bahwa perilaku *body shaming* di mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Sehingga diharapkan para orang tua dapat memberikan sosialisasi perilaku yang baik kepada anak-anaknya terkait dengan kondisi dan penampilan fisik seseorang.